

**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN SIKAP
TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DALAM MELAKUKAN PENGOBATAN
AKUPUNKTUR**

Leny Candra Kurniawan^{1*}, Sulis Diana², Dhonna Anggraeni³

^{1,2,3}STIKes Majapahit Mojokerto

Email Korespondensi: drlenycandra@itsk-soepraoen.ac.id

Disubmit:

Diterima:.....

Diterbitkan:

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5752>

ABSTRACT

Introduction: Patient compliance in following the therapist's recommendations regarding the therapy schedule is very important for the success of acupuncture therapy. The preliminary result that 63% of chronic disease of patient was not compliance to follow schedule of acupuncture treatment, so it can be prolong the healing process.

Purpose: To analysis the association of knowledge factors, belief, attitude toward patient compliance in acupuncture treatment.

Method: This study is an analytical observational study using a cross-sectional approach. The location of the study was at the Traditional Health Center of Sehat Harmoni Indonesia in Malang City in June-July 2024. The population in this study consisted of all 135 acupuncture patients. The research sample consisted of 102 patients who met the inclusion criteria and were selected using simple random sampling techniques. Data analysis used univariate, bivariate analysis with the Chi Square Test, and multivariate analysis with Multiple Logistic Regression.

Result: There were an association between knowledge on compliance with acupuncture treatment ($p=0.000$), variable of belief toward acupuncture treatment ($p=0.000$), variable of attitude towards acupuncture treatment ($p=0.001$). There was a simultaneous association between the factors of knowledge, beliefs, and attitude towards patient compliance in undergoing acupuncture treatment, where the knowledge factor was the main factor in compliance with acupuncture treatment.

Conclusion: Factors that associated with patient compliance in undergoing acupuncture treatment in this place were patient knowledge, belief, and attitude towards acupuncture treatment.

Keywords : Knowledge, Belief, Attitude, Compliace, Acupuncture

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepatuhan pasien dalam mengikuti anjuran terapis tentang jadwal terapi menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan terapi akupunktur. Diketahui hasil studi pendahuluan 63% pasien penyakit kronis tidak patuh menegikuti jadwal pengobatan akupunktur sehingga memperlama proses penyembuhan.

Tujuan: Untuk Menganalisis hubungan faktor pengetahuan, kepercayaan, sikap terhadap kepatuhan pasien melakukan pengobatan akupunktur.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian di Balai Kesehatan Tradisional Sehat Harmoni Indonesia kota Malang bulan Juni-Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pasien akupunktur yang berjumlah 135 orang. Sampel penelitian terdiri dari 102 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariabel, bivariabel, dan multivariabel.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan akupunktur ($p=0,000$), variabel kepercayaan terhadap kepatuhan pengobatan akupunktur ($p=0,000$), dan variabel sikap terhadap pengobatan akupunktur ($p=0,001$). Ada hubungan secara bersama-sama faktor pengetahuan, kepercayaan, dan sikap terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan akupunktur, dimana faktor pengetahuan sebagai faktor yang utama dalam kepatuhan melakukan pengobatan akupunktur.

Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan akupunktur di tempat ini yaitu pengetahuan, kepercayaan, dan sikap pasien terhadap pengobatan akupunktur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepercayaan, Sikap, Kepatuhan, Akupunktur

PENDAHULUAN

Setiap tahun perkembangan di sektor kesehatan Indonesia terus meningkat dengan cepat dan signifikan, khususnya dalam bidang pengobatan tradisional. Tingginya biaya layanan kesehatan menjadi beban besar bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka lebih cenderung memilih pengobatan alternatif atau tradisional. Selain itu, efek samping pengobatan tradisional dipandang lebih kecil dibandingkan metode pengobatan modern (Sudirman & Skripsa, 2020). Meningkatnya jumlah kasus penyakit, serta kurangnya efektivitas pengobatan konvensional untuk beberapa kondisi, ditambah dengan akses informasi tentang pengobatan

tradisional telah menyebabkan semakin populernya pengobatan tradisional di banyak negara (Anggreni *et al.*, 2023).

Masyarakat Indonesia telah banyak menggunakan pengobatan tradisional yaitu sekitar 32% saat mereka sakit (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Riskesdas 2018, sebesar 31,4% masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad), dan 12,9% melakukan upaya mandiri, seperti meracik ramuan tradisional. Sebanyak 44,3% masyarakat Jawa Timur berobat ke layanan kesehatan tradisional (Kemenkes RI, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia dalam mencari pengobatan tidak hanya bergantung pada medis

Barat, tetapi juga melibatkan penggunaan metode tradisional yang masih banyak dipraktikkan oleh masyarakat. Ketertarikan akan pengobatan alternative khususnya akupunktur di tengah masyarakat Kota Malang cukup tinggi. Klinik Sehat Harmoni Indonesia merupakan salah satu klinik pengobatan komplementer yang mengembangkan layanan akupunktur. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di tempat ini pada tanggal 29 Desember 2023 diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat 720 pasien dengan berbagai frekuensi kunjungan. Pasien perlu menjalani serangkaian pengobatan akupunktur, dengan enam sesi terapi untuk penyakit akut dan dua belas sesi terapi untuk penyakit kronis, dilakukan dua hingga tiga kali seminggu. Tujuan dari terapi ini adalah untuk mencapai kesembuhan dari penyakit yang disebabkan oleh ketidakseimbangan unsur Yin-Yang dalam tubuh

Data kunjungan pasien di Klinik Sehat Harmoni banyak dikunjungi pasien dengan penyakit kronis (71%). Dari jumlah tersebut sebanyak 63% pasien dengan penyakit kronis tidak patuh pada jadwal pengobatan yaitu sebanyak minimal 12 kali terapi. Dari wawancara dengan beberapa pasien didapatkan beberapa alasan mereka tetap berobat akupunktur dan menepati jadwal terapi, di antaranya mereka tahu apa sebenarnya terapi akupunktur itu dan manfaatnya bagi kesehatan. Mereka yakin bahwa akupunktur dapat menyembuhkan gangguan kesehatan yang tidak bisa disembuhkan oleh medis Barat, serta pasien yakin bahwa akupunktur merupakan pengobatan alami yang tidak ada efek samping seperti obat-obatan.

Kepatuhan merupakan salah satu bagian dari perilaku kesehatan. Akupunktur sebagai terapi pelengkap dalam kedokteran modern menerapkan konsep keseimbangan Yin-Yang dalam tubuh, sehingga membutuhkan lebih dari satu kali sesi pengobatan. Kepatuhan masyarakat terhadap jadwal terapi yang dianjurkan oleh terapis sangat penting untuk menjamin keamanan serta keberhasilan pengobatan ini. Pengobatan akupunktur yang dilakukan dengan benar sesuai standar terapi dan sesuai anjuran terapis akan menghasilkan kesembuhan yang efektif. Pada penelitian ini menerapkan teori Perilaku Kesehatan WHO yang terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu pemikiran dan perasaan seseorang (*thoughts and feeling*), adanya referensi dari seseorang yang dipercayai (*reference person*), sumber daya yang dimiliki (*resources*), serta kebudayaan, kebiasaan, nilai, maupun tradisi yang ada di masyarakat (*culture*) (Pakpahan & Siregar, 2021). Minat atau kepatuhan seseorang terhadap suatu metode pengobatan tentunya dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang metode tersebut, keyakinan bahwa metode tersebut efektif untuk menyembuhkan penyakit, serta sikap positif masyarakat terhadap pengobatan tradisional.

Pengetahuan pada dasarnya mencakup segala hal yang dipahami manusia tentang suatu objek, yang menjadi kekayaan mental hasil dari pemikiran logis dan pengalaman. Pengetahuan ini adalah informasi yang diterima oleh indera. Kemampuan berbahasa dan berpikir seseorang merupakan perkembangan dari informasi yang diperoleh. Pengetahuan adalah hasil dari proses keyakinan yang

diwujudkan dalam bentuk kesadaran saat berhadapan dengan objek yang dikenal. Dengan kata lain, pengetahuan adalah berbagai fenomena yang didapatkan dari mengamati dan pemikiran logis (Darwis & Siti, 2016).

Kepercayaan adalah keyakinan dari satu pihak terhadap pihak lain dalam suatu hubungan. Pilihan masyarakat dalam menentukan metode pengobatan yang digunakan bergantung pada keyakinan mereka terhadap metode yang dianggap mampu menyembuhkan penyakit mereka. Kepercayaan pasien terhadap penyedia layanan dapat memperkuat interaksi antara keduanya. Saat ini, kualitas pelayanan kesehatan dapat diukur dari tingkat kepercayaan yang diberikan oleh klien (Pramesi & Sutanto, 2023)

Sikap menunjukkan perasaan positif atau negatif seseorang terhadap suatu hal. Sikap biasanya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau interaksi dengan orang-orang di sekitar. Pandangan masyarakat terhadap pengobatan terbentuk melalui interaksi sosial yang berkelanjutan dengan individu di sekitarnya. Sikap positif dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan tradisional dalam proses penyembuhan penyakit (Rukmono et al., 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu faktor-faktor yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. Menurut penelitian (Ariyanti et al., 2020) yang menggunakan metode kualitatif terdapat faktor internal meliputi kepercayaan, persepsi, dan pengetahuan serta faktor eksternal yang meliputi ekonomi, kebudayaan, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan keluarga

yang mendukung masyarakat melakukan terapi komplementer akupunktur. Sedangkan pada penelitian ini meneliti faktor pengetahuan, kepercayaan dan sikap serta menggunakan metode kuantitatif. Menurut penelitian (Pramesi & Sutanto, 2023) Terdapat keterkaitan antara motivasi, keyakinan, dan sikap dalam mempengaruhi perilaku klien dalam menjalani terapi akupunktur. Penelitian (Purwanto et al., 2016) secara kualitatif meneliti faktor internal (motivasi, religius) dan faktor eksternal (kualitas pelayanan, dukungan keluarga) terhadap perilaku lansia melakukan terapi akupunktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor pengetahuan, kepercayaan, sikap, terhadap kepatuhan pasien melakukan pengobatan akupunktur.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan menunjukkan hasil pengamatan dari akal manusia (Darwis & Siti, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mencakup faktor internal seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia; serta faktor eksternal seperti lingkungan dan budaya.

Kepercayaan dalam interaksi sosial berkaitan dengan hubungan antara budaya, etika, dan nilai-nilai moral. Menurut Pratiwi et al., (2021) kepercayaan diperlukan untuk mencapai keuntungan. Hal ini juga berlaku pada masyarakat ketika memilih metode pengobatan, dimana agar mendapatkan manfaat berupa kesembuhan dari penyakit, masyarakat harus memiliki kepercayaan terhadap metode pengobatan yang dipilih, baik itu tradisional maupun modern. Dalam konteks analisis modal sosial, kepercayaan terhadap metode pengobatan, baik tradisional maupun modern, dapat dinilai dari

adanya rasa saling percaya, hubungan sosial, dan kerja sama untuk mencapai tujuan. Semua aspek tersebut erat kaitannya dengan metode pengobatan yang dipilih untuk mengatasi penyakit yang dialami masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional menurut (Ariyanti *et al.*, 2020) yaitu yang pertama faktor sosial dimana terdapat dukungan keluarga yang mendampingi, mengunjungi, dan menunggu selama proses pengobatan alternatif berlangsung, faktor kedua faktor ekonomi (dalam hal ini biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan alternatif biasanya lebih terjangkau dibandingkan harus dirawat di rumah sakit, faktor ketiga adalah faktor budaya dimana masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang mempunyai kekuatan supranatural dapat menyembuhkan penyakit mereka, faktor keempat adalah faktor psikologis adanya dukungan moral kepada pasien selama proses terapi akupunktur, dan faktor kelima yaitu faktor kejenuhan pada pelayanan medis.

Sikap mencerminkan preferensi seseorang terhadap suatu objek, baik positif maupun negatif. Sikap masyarakat terhadap pengobatan tradisional tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses yang melibatkan interaksi sosial yang terus-menerus dengan individu lain di sekitarnya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengobatan. Oleh karena itu, sikap positif dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan tradisional untuk proses penyembuhan penyakit. (Rahmisyah, 2022). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman yang

didapat masing-masing individu dalam kehidupannya, pengaruh interaksi dengan individu yang berpengaruh, serta budaya setempat. Dalam interaksi sosial, sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan setempat. Selain itu, media sosial mempunyai dampak yang besar dalam pengetahuan dan keyakinan masyarakat karena segala bentuk informasi yang disampaikan melalui media massa tersebut dapat memberikan dasar kognitif baru yang mendukung pembentukan sikap (Rachmawaty, 2019).

Kepatuhan mengacu pada sejauh mana perilaku pasien mengikuti arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan seseorang terhadap pengobatan antara lain: Pasien tidak paham tujuan pengobatan yang ditetapkan, lupa, atau pasien salah untuk memahami petunjuk yang diberikan oleh penerapis (Sari *et al.*, 2020). Menurut Cao *et al.*, (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap suatu pengobatan yaitu: efektivitas pengobatan yang merupakan hal sangat penting dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan; kualitas komunikasi antara dokter dan pasien memainkan peran penting dalam kepatuhan pasien; penerimaan terhadap pengobatan; pengetahuan individu tentang manfaat pengobatan akupunktur dan lainnya; persepsi; sikap; personal reference sebagai acuan dari seseorang atau pribadi yang dipercayai.

Dalam dunia modern terapi Akupunktur telah diakui sebagai salah satu metode pengobatan alternatif yang tidak mempunyai efek samping yang signifikan (Aszar *et al.*, 2019). Akupunktur memiliki tujuan utama untuk

menyeimbangkan Qi dalam tubuh manusia. Aliran Qi pada seluruh tubuh yang seimbang menandakan kesehatan yang optimal.

Teknik terapi akupunktur telah berkembang dari waktu ke waktu. Mulai dari teknik dasar yang dilakukan penusukan akupunktur di badan, kepala, wajah, tangan dan kaki, sampai ke teknik akupunktur modern yang menggunakan berbagai modalitas terapi seperti elektrostimulator, laserpuncture, bekam. Dalam terapi terdapat tiga jenis titik akupunktur (*acupoint*) yang digunakan, yaitu: acupoint umum yang berada pada 12 jalur meridian umum dan istimewa; acupoint ekstra yang terletak di luar jalur meridian umum dan istimewa; serta titik nyeri (*ahse point*) yang akan terasa sakit saat ditekan. (Ariyanti et al., 2020). Sampai saat ini sudah banyak penelitian tentang akupunktur di luar dan dalam negeri yang mendapat hasil yang memuaskan. Penelitian (Cascella et al., 2023) menyebutkan akupunktur dapat memberikan efek analgesia pada pasien kanker, akupunktur untuk terapi osteoarthritis sendi lutut (Salehi et al., 2023), penderita vertigo dapat membaik dengan terapi akupunktur (Kurniawan, 2023).

Rumusan pertanyaan penelitian yaitu adakah hubungan faktor pengetahuan dengan kepatuhan pasien melakukan pengobatan akupunktur, adakah hubungan kepercayaan dengan kepatuhan pasien melakukan pengobatan akupunktur, adakah hubungan sikap dengan kepatuhan pasien melakukan pengobatan akupunktur, dan faktor apakah yang

paling berhubungan terkait kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan akupunktur

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan tipe analitik korelasi dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Seluruh pasien yang mendatangi Balai Kesehatan Tradisional Sehat Harmoni Indonesia Kota Malang pada bulan Juni-Juli 2024 sebanyak 135 orang merupakan populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel 102 orang, Teknik sample menggunakan simple random sampling. Kriteria inklusi yaitu pasien yang bersedia menjadi responden dan tinggal di Kota/ Kabupaten Malang.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan (*pearson product moment*) diperoleh $p < \alpha$ 0,05, reliabilitas 0,76, instrument kepercayaan $p < \alpha$ 0,05, reliabilitas 0,973, instrument sikap $p < \alpha$ 0,05, reliabilitas 0,809 menggunakan *Cronbach alfa*.

Informed consent dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Uji layak etik dilakukan di Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/ Brw Malang dengan Nomor sertifikat No. KEPK-EC/110/VII/2024.

Analisis data univariabel menggunakan deskriptif frekuensi, analisis bivariabel menggunakan *Chi Square*, analisis multivariabel menggunakan Regresi Logistik Berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Kepercayaan, Sikap, dan Kepatuhan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Kepercayaan, Sikap, dan Kepatuhan Pasien dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	21,6
Baik	80	78,4
Kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	24	23,5
Tinggi	78	76,5
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	44	43,1
Baik	58	56,9
Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	37	36,3
Patuh	65	63,7
Total	102	100.0

Pada Tabel.1. didapatkan sebagian besar responden sudah mempunyai tingkat pengetahuan baik yang tentang pengobatan akupunktur (78,4%), Kepercayaan terhadap pengobatan akupunktur dapat menyembuhkan penyakit yaitu (76,5%), sikapnya sebagian besar baik tentang akupunktur (56,9%) serta kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis untuk mengikuti pengobatan akupunktur hingga selesai dan sesuai jadwal yaitu (63,7%).

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	17	16,7	5	4,9	22	21,6
Baik	20	22,6	60	58,8	80	78,4
Total	37	36,3	65	63,7	102	100

Uji *Chi square* $p = 0,000$

Dari tabel 2 penelitian dengan 102 responden, responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang akupunktur cenderung mematuhi pengobatan akupunktur (58,8%). Uji Chi Square menunjukkan nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan akupunktur

3. Hubungan Kepercayaan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Tabel 3. Hubungan Kepercayaan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Kepercayaan	Kepatuhan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	16	15,7	8	7,9	24	23,6
Tinggi	21	20,6	57	55,8	78	76,4
Total	37	36,3	65	63,7	102	100

Uji *Chi square* $p = 0,000$

Pada tabel 3 didapatkan responden yang memiliki kepercayaan yang tinggi tentang pengobatan akupunktur diketahui cenderung patuh (55,8%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa $p=0,000 < \alpha=0,05$, dapat disimpulkan kepercayaan signifikan berhubungan dengan kepatuhan dalam pengobatan akupunktur

4. Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Tabel 4. Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Sikap	Kepatuhan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	24	23,5	20	19,6	44	43,1
Baik	13	12,8	45	44,1	58	56,9
Total	37	36,3	65	63,7	102	100

Uji *Chi square* $p = 0,001$

Hasil penelitian tabel 4 dari 102 responden menunjukkan responden yang memiliki sikap baik diketahui hampir Sebagian responden patuh melakukan pengobatan akupunktur (44,1%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa $p=0,001 < \alpha=0,05$, sehingga disimpulkan sikap signifikan berhubungan dengan kepatuhan dalam pengobatan akupunktur.

5. Hubungan Faktor Pengetahuan, Kepercayaan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Tabel 5. Hubungan Faktor Pengetahuan, Kepercayaan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Variabel	Constanta	Sig	Exp (B)	95% C.I for EXP (B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	3,575	0,000	35,696	8,082	157,662
Kepercayaan	2,081	0,001	8,010	2,304	27,849
Sikap	1,800	0,005	6,052	1,726	21,211

Hasil analisis multivariat dengan regresi logistic berganda diketahui bahwa pengetahuan, kepercayaan, dan sikap secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan akupunktur ($p_1= 0,000$; $PR=35,696$); ($p_2=0,001$; $PR= 8,010$); ($p_3=0,005$; $6,052$). Faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan diketahui yaitu pengetahuan dengan peluang mempengaruhinya yaitu 35,696 kali untuk patuh.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur.

Hasil penelitian tabel 2 dari total 102 pasien diketahui sebanyak 58,8% responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh untuk mengikuti pengobatan akupunktur. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$, sehingga disimpulkan pengetahuan signifikan berhubungan dengan kepatuhan dalam pengobatan akupunktur.

Pengetahuan pada intinya mencakup berbagai fakta dan teori yang membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tingkah laku seseorang yang berlandaskan pengetahuan cenderung akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Pengetahuan menjadi landasan utama bagi terbentuknya tindakan seseorang untuk memilih pengobatan akupunktur sebagai pengobatan alternatif. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang akupunktur, termasuk mekanisme kerja, manfaat terapeutik, dan potensi efek sampingnya, cenderung lebih yakin dalam memilih terapi ini sebagai bagian dari perawatan kesehatan mereka

Penelitian Harris *et al.* (2016), telah menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dan penggunaan layanan akupunktur. Pengetahuan tentang akupunktur dapat berdampak pada angka kunjungan pasien di klinik karena pemahaman yang baik tentang manfaat dan efektivitas akupunktur dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap terapi ini. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang ketersediaan

layanan akupunktur termasuk pada layanan komplementer, juga dapat mempengaruhi keputusan pasien untuk mengunjungi klinik. Saat pasien memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan efektivitas akupunktur, mereka cenderung lebih terbuka untuk mencoba pengobatan ini, terutama jika mereka merasa tidak puas dengan pengobatan konvensional. Pengetahuan yang baik juga dapat mengurangi stigma atau keraguan yang mungkin ada terhadap terapi alternatif, sehingga meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam memilih akupunktur sebagai opsi pengobatan (Jakes & Kirk, 2015).

Menurut Rachmawaty (2019) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian tabel 1 didapatkan jumlah responden yang banyak berkunjung ke balai pengobatan berpendidikan SMA dan Sarjana. Pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyakit, gejala, dan risikonya. Hal ini membuat mereka lebih waspada terhadap potensi masalah kesehatan dan lebih proaktif dalam mencari pertolongan medis. Mereka juga lebih memahami pentingnya deteksi dini dan pengobatan untuk meningkatkan prognosis dan mencegah komplikasi. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas dan kemampuan untuk mencari informasi yang akurat dan kredibel tentang kesehatan.

Penelitian (Nurhidayati *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menyerap informasi dibandingkan dengan

mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Salah satu aspek yang terkait adalah kesadaran terhadap kesehatan, di mana individu yang lebih terdidik biasanya lebih tepat dalam melakukan tindakan pencegahan kesehatan. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang lebih mampu memahami risiko penyakit, sehingga lebih perhatian dalam menjaga kesehatannya (Pratiwi et al., 2021).

Selain pendidikan, tingkat pengetahuan individu juga dipengaruhi faktor usia. Faktor usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan pola pikir. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tersebut akan semakin matang dan berkembang, sehingga pengetahuannya pun meningkat.

Berdasarkan data penelitian ini didapatkan kelompok usia yang banyak berkunjung ke balai pengobatan adalah usia dewasa 26-54 tahun (63,7%). Masyarakat dewasa mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kesehatannya. Pada usia ini, kesadaran untuk mencari perawatan medis mulai meningkat, karena mereka mulai menghadapi penyakit kronis yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amanda A. Tambuwun et al., 2021) yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh pada praktik kesehatan melalui perubahan dalam pola pikir dan perilaku. Seiring dengan bertambahnya usia, pemahaman mengenai kesehatan dan cara merespons ancaman kesehatan juga semakin baik, yang berdampak pada peningkatan upaya pencegahan penyakit.

2. Hubungan Kepercayaan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur

Berdasarkan hasil pada tabel 3. Dari 102 responden bahwa sebagian besar kepercayaan responden tinggi dengan kepatuhan baik.

Kepercayaan pasien terhadap pengobatan akupunktur sangat mempengaruhi efektivitas terapi. Pasien yang memiliki keyakinan yang tinggi dapat meningkatkan hasil pengobatan, karena kepercayaan pasien sering kali berkontribusi pada efek sugesti yang positif. Pasien yang menjalani terapi akupunktur memiliki beberapa kepercayaan yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap pengobatan ini, antara lain banyak pasien percaya bahwa akupunktur dapat efektif dalam mengurangi gejala penyakit, seperti nyeri, penyakit kronis, dan gangguan psikologis. Pasien juga meyakini bahwa kesehatan dan penyakit berkaitan dengan keseimbangan energi dalam tubuh, dan akupunktur dapat membantu mengembalikan keseimbangan tersebut.

Pasien sering kali percaya bahwa efek positif dari terapi akupunktur juga berasal dari sugesti, dimana keyakinan mereka terhadap pengobatan dapat meningkatkan hasil terapi. Banyak pasien menganggap akupunktur sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pengobatan, yang mempertimbangkan aspek fisik, mental, dan emosional dari kesehatan serta akupunktur adalah metode yang aman dan memiliki sedikit efek samping dibandingkan dengan pengobatan konvensional (Pratiwi et al., 2021).

3. Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur.

Hasil penelitian pada tabel 4 didapatkan responden yang memiliki sikap baik, cenderung patuh melakukan pengobatan akupunktur.

Sikap pasien terhadap akupunktur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman sebelumnya dengan terapi, pemahaman tentang manfaat dan risiko, serta keyakinan terhadap efektivitas pengobatan. Pasien akan menunjukkan sikap positif terhadap akupunktur, terutama jika mereka telah mendapatkan informasi yang memadai mengenai potensi manfaat dan bahaya dari terapi tersebut. Selain itu, pasien yang memiliki pengalaman positif sebelumnya dengan akupunktur cenderung lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam uji klinis atau menyelesaikan pengobatan (Cao et al., 2020).

Menurut Rachmawaty (2019) salah satu yang mempengaruhi sikap pasien terhadap suatu pengobatan adalah jarak tempat tinggal pasien dari tempat pengobatan. Dari data penelitian ini didapatkan aksesibilitas tidak berhubungan dengan kepatuhan pengobatan, yang diukur melalui jarak antara tempat tinggal pasien dan lokasi balai kesehatan. Sebanyak 17,7% responden yang berdomisili dekat dengan balai pengobatan mempunyai sikap yang tidak patuh kepada jadwal terapi, dan sebanyak 20,6% responden patuh kepada jadwal terapi meskipun domisili mereka jauh dari lokasi balai pengobatan.

Banyak faktor lain yang mempengaruhi sikap, antara lain: kondisi kesehatan pasien yang tidak memungkinkan untuk datang rutin berobat, tidak ada yang mengantar

untuk berobat, kesibukan pekerjaan atau aktivitas lainnya dapat menyulitkan mereka untuk meluangkan waktu untuk berobat akupunktur secara rutin. Sedangkan pasien yang berdomisili jauh tetapi tetap patuh pada pengobatan, mereka mempunyai alasan: penyakit yang diderita sudah mendapatkan kesembuhan secara bertahap, serta peningkatan kualitas hidup yang signifikan karena akupunktur, seperti peningkatan mobilitas, fungsi fisik, dan kesehatan mental. Akses yang mudah ke fasilitas kesehatan memudahkan seseorang untuk memanfaatkannya. Semakin jauh jarak antara rumah dan fasilitas kesehatan, semakin rendah penggunaan layanan kesehatan tersebut (Salam & Wahyono, 2020).

4. Hubungan Faktor Pengetahuan, Kepercayaan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Melakukan Pengobatan Akupunktur.

Hasil analisis multivariat dengan regresi logistic berganda diketahui bahwa pengetahuan, kepercayaan, dan sikap secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan akupunktur. Faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan diketahui yaitu pengetahuan dengan peluang mempengaruhinya yaitu 35, 696 kali untuk patuh.

Ketersediaan media informasi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, serta penyuluhan dari petugas kesehatan, akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan dan pemanfaatan pengobatan tradisional. Diharapkan informasi ini dapat memberikan wawasan yang positif bagi masyarakat, sehingga dapat mengubah perilaku mereka.

yang belum pernah melakukan menjadi tertarik untuk melakukan pengobatan tradisional. Pengetahuan diketahui dominan mempengaruhi perilaku seseorang (Katili *et al.*, 2022).

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan yaitu kepercayaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan klien berpindah ke penyedia jasa lain. Kualitas layanan kesehatan saat ini dapat diukur berdasarkan kepercayaan yang diberikan oleh klien. Klien dapat menilai standar praktik yang diterapkan oleh tenaga medis, termasuk etika dan profesionalisme mereka. Apabila standar tersebut tidak terpenuhi, klien akan kehilangan kepercayaan (Pramesi & Sutanto, 2023). Penelitian memberikan gambaran bahwa dengan tingkat sugestibilitas yang baik pada individu yang diintervensi dipercaya dapat meningkatkan keberhasilan terapi komplementer (Pratiwi *et al.*, 2021).

Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi yang cukup stabil dan konsisten dalam cara seseorang berperilaku atau berinteraksi dengan orang lain, objek, lembaga, atau isu tertentu. Dalam konteks pengambilan keputusan mengenai pengobatan tradisional, sikap mencerminkan kecenderungan untuk bertindak atau berinteraksi dengan pengobatan tersebut, baik secara positif maupun negatif (Pramesi and Sutanto, 2023). Pasien yang mempunyai sikap yakin bahwa akupunktur dapat bermanfaat bagi mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap pengobatan akupunktur. Setelah mendapatkan hasil kesembuhan dengan pengobatan akupunktur, masyarakat akan memiliki sikap positif terhadap pengobatan akupunktur di masa depan.

KESIMPULAN

Pengetahuan, kepercayaan, dan sikap berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan. Namun, faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan dengan peluang mempengaruhinya sebanyak 35,696 kali

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda A. Tambuwun, Grace D. Kandou, & Jeini E. Nelwan. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 112. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/33703>
- Anggreni, D., Diana, S., & Tonny, H. I. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pengoabatan Traditional. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3649-3656.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Pemayun, C. I. M. (2020). Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Komplementer Akupunktur di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 107-116. https://www.researchgate.net/publication/343917220_Kepercayaan_Masyarakat_Terdapat_Pengobatan_Komplementer_Akupunktur_Di_Praktik_Perawat_Mandiri_Latu_Usadha_Abiansemal_Badung
- Aszar, F. D. D., Imandiri, A., & Mustika, A. (2019). Therapy for Low Back Pain With Acupuncture and Turmeric. *Journal Of Vocational Health Studies*, 2(2), 74-79. <https://doi.org/10.20473/jvhs>

v2.i2.2018.74-79

- Cao, H. J., Li, X., Li, X. L., Ward, L., Xie, Z. G., Hu, H., Zhang, Y. J., & Liu, J. P. (2020). Factors Influencing Participant Compliance in Acupuncture Trials: An In-Depth Interview Study. *PLoS ONE*, *15*(4), 1-6. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231780>
- Cascella, M., Bimonte, S., Schiavo, D., Grizzuti, M., Romano, M., Buonomo, C., & Vittori, A. (2023). Acupuncture Application for Cancer Pain Management and Its Underlying Mechanisms. *World Cancer Research Journal*, *10*(e2479), 1-7. https://doi.org/10.32113/wcrj_20231_2479
- Darwis, D., & Siti, F. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, *4*(1), 37-49. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87/0>
- Greville-Harris, M., Hughes, J., Lewith, G., Lioffi, C., White, P., Graham, C. A., & Bishop, F. L. (2016). Assessing Knowledge About Acupuncture: A Survey of People with Back Pain in the UK. *Complementary Therapies in Medicine*, *29*, 164-168. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2016.10.005>
- Jakes, D., & Kirk, R. (2015). How and Why Patients Use Acupuncture: An Interpretive Phenomenological Study. *Journal of Primary Health Care*, *7*(2), 124-129. <https://doi.org/10.1071/hc15124>
- Katili, S. S., Fatimawali, Manampiring, A. E., & Surya, W. S. (2022). Penggunaan Dan Pemanfaatan Obat Tradisional di Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(3), 2425-2438. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/6946>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kurniawan, L. C. (2023). Pengaruh Akupunktur Jin's 3 Needle Terhadap Penurunan Skor Dizziness Handicap Inventory Penderita Vertigo di Praktek Mandiri "HK" Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, *11*(2), 159-165. <https://doi.org/10.47794/jkhs>
- Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *13*, 4-8.
- Pakpahan, M., & Siregar, D. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Pramesi, A. Y., & Sutanto, F. R. (2023). Hubungan Motivasi, Kepercayaan Dan Sikap Terhadap Perilaku Klien Melakukan Akupunktur Pada Kasus Myalgia Di Griya Sehat "X." *Dohara Publisher Open Access Journal*, *2*(11), 910-917. <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/521>
- Pratiwi, A., Latifah, E., & Hapsari, W. S. (2021a). Community Knowledge , Attitudes , and Beliefs about Complementary and Alternative Medicine in Magelang. *The 14th University Research Colloqium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*

- Muhammadiyah Cilacap Community*, 760-772.
- Pratiwi, A., Latifah, E., & Hapsari, W. S. (2021b). Pengetahuan, Sikap, dan Kepercayaan Masyarakat tentang Pengobatan Komplementer dan Alternatif di Magelang. In L. PTMA (Ed.), *The 14th University Research Colloquium* (pp. 760-772). LPPM PTMA. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1907>
- Purwanto, Dharmawan, R., & Demartoto, A. (2016). Decision to Choose Acupuncture Therapy for Degenerative Diseases among the Elderly at Ja'far Medika Hospital, Karanganyar. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(02), 127-137. <https://doi.org/10.26911/thejhpb.2016.01.02.08>
- Rachmawaty, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rahmisyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepala Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021. *Getsempena Health Science Journal*, 1(1), 44-51. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v1i1.1707>
- Rukmono, R. L. P., Rahmayani, F., & Utami, N. (2019). Akupunktur sebagai Terapi pada Nyeri Pascaoperasi: Artikel Review. *Jurnal Majority*, 8, 256-261. [http://repository.lppm.unila.ac.id/16850/1/Abstrak Jurnal Majority.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/16850/1/Abstrak%20Jurnal%20Majority.pdf)
- Salam, & Wahyono, T. Y. M. W. (2020). Pengaruh Jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Default pada Penderita TB Paru di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Effect of Distance to Health Service Facilities on Default Events in Lung TB Patients in Goeteng Taroenadibrata Hos. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia MPPKI*, 3(3), 1-7.
- Salehi, S., Hassabi, M., Yekta, A. H. A., Esfahani, M. P., & Ganjalikhani, M. (2023). The Efficacy of Cupping Therapy Added to Electroacupuncture and Exercise Therapy on Knee Osteoarthritis. *Novelty in Biomedicine*, 11(3), 103-110. <https://journals.sbmu.ac.ir/nbm/article/view/41502>
- Sari, N., Agusthia, M., & Rachmawaty M Noer. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 217-223. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.39>
- Sudirman, S., & Skripsa, T. H. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) Sebagai Role Model Back to Nature Medicine di Masa Datang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-50. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.44>